

P-82

**ANALISIS FAKTOR STANDARISASI DOKUMEN UNTUK PEMILIHAN  
JASA KONSTRUKSI DALAM PELAKSANAAN KONSTRUKSI DI  
PROVINSI BANTEN**

**ANALYSIS OF DOCUMENT STANDARDIZATION FACTORS FOR  
SELECTING CONSTRUCTION SERVICES IN CONSTRUCTION  
IMPLEMENTATION IN BANTEN PROVINCE**

**Manlian A. Ronald Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Nobalazi Gulo<sup>2\*</sup>,**

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Pelita Harapan, Tangerang

\*E-mail: nobalmts@gmail.com

Diterima 15-10-2020	Diperbaiki 20-10-2020	Disetujui 7-12-2020
---------------------	-----------------------	---------------------

**ABSTRAK**

*Kerusakan dini pada konstruksi sangat perlu untuk diperhatikan karena keterkaitan dalam hal kualitas mutu pekerjaan yang sering terjadi pada proses konstruksi, ketidak tepatan implementasi standar dokumen dengan pelaksanaan standar mutu. perusahaan jasa dibidang konstruksi diharuskan agar mampu memberikan suatu hasil produksi yang sesuai standar mutu. Instansi yang berwenang dalam proyek konstruksi mewajibkan kontraktor pemenang lelang dalam tender diharuskan mempunyai standar spesifikasi mutu proyek. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh standarisasi dokumen pengadaan jasa konstruksi dalam pelaksanaan jasa konstruksi, Mengidentifikasi apa saja faktor dan variabel penting yang mempengaruhi dalam Jasa Konstruksi Terhadap Kinerja Mutu. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif, dengan melakukan studi literatur dari berbagai buku dan kajian penelitian yang relevan di proyek provinsi banten. Dalam penelitian yang dilakukan, adalah Memberikan rekomendasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi standarisasi dokumen pengadaan jasa konstruksi dalam pelaksanaan Jasa Konstruksi. Hasil penelitian ini berguna untuk para pihak yang terlibat dalam Standarisasi Dokumen Pengadaan Jasa Konstruksi dalam pelaksanaan Jasa Konstruksi di Daerah Provinsi Banten.*

**Kata Kunci : Standarisasi, Dokumen, Kinerja mutu, Jasa Konstruksi**

**ABSTRACT**

*Early damage to construction is very necessary to pay attention to because of the relationship in terms of quality of work that often occurs in the construction process, inaccurate implementation of document standards with implementation of quality standards. Service companies in the construction sector are required to be able to provide a production result in accordance with quality standards. The authorized agency in the construction project requires the winning contractor in the tender to have a standard project quality specification. The purpose of this study is to determine the effect of standardization of construction service procurement documents in the implementation of construction services, to identify what are the important factors and variables that affect the quality performance of construction services. The research method used in this writing is qualitative analysis, by conducting literature studies from various books and research studies that are relevant to the Banten province project. In the research conducted, is to provide recommendations of the factors that affect the standardization of construction service procurement documents in the implementation of construction services. The results of this study are useful for parties involved in Standardization of Construction Services Procurement Documents in the implementation of Construction Services in Banten Province.*

**Keywords : Standardization, Documents, Quality Performance, Construction Services**

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan konstruksi diperlukan standar dalam proses pekerjaan dimana standar dokumen merupakan prosedur kerja yang harus dilaksanakan untuk barang dan jasa yang tertuang dalam metode kerja, sehingga kesepakatan dalam menjalankan komitmen dilakukan melalui koordinasi di suatu instansi yang berkepentingan. Tujuannya adalah menentukan aturan main atau procedure kerja yang harmonis antara pemilik, pelaksana dan pengguna jasa, hal ini merupakan standar umum yang kegiatannya tertuang dalam pembuatan suatu produk dan standarisasinya di legalkan secara nasional atau internasional oleh badan standarisasi. [1]

Pada dasarnya pemerintah selalu mengalokasikan dana untuk pembangunan gedung dan infrastruktur di seluruh Indonesia baik dengan menggunakan Anggaran Pembelajaan Daerah (APBD) maupun Anggaran Pembelajaan Nasional (APBN), Demikian pula halnya dengan pembangunan di Provinsi Banten yang umumnya ada penurunan kualitas mutu di pekerjaan yang semestinya masih masuk di fase perawatan, sehingga belum masuk ke rencana *design* awal. Ini terjadi karena ada beberapa faktor yang tidak dilaksanakan sesuai procedure sehingga menyebabkan penurunan dalam hal kualitas bangunan. [2]

Banyak pernyataan mengenai penyebab kerusakan pembangunan hanya didasarkan dari Isu yang berkembang misalnya karena pengaruh alam dan beban kendaraan yang melebihi beban rencana. Kerusakan ini diakibatkan karena cacat konstruksi yang di hasilkan karena tidak memenuhi syarat mutu dalam proses konstruksi dan ketidak tepatan implementasi standar dokumen dengan pelaksanaan standar mutu. Oleh sebab itu, perusahaan jasa dibidang konstruksi diharuskan agar mampu memberikan suatu hasil produksi yang sesuai standar mutu. Instansi yang berwenang dalam proyek konstruksi mewajibkan kontraktor yang menang dalam tender diharuskan mempunyai sebuah sistem yang akan dapat menjamin untuk setiap urutan aktivitas proyek dapat dikerjakan mengikuti standar spesifikasi mutu proyek. [3]

Permasalahan Penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian Standarisasi Dokumen Pengadaan Jasa Konstruksi dalam pelaksanaan Jasa Konstruksi di Provinsi Banten?
2. Apa faktor dan variabel standarisasi Dokumen Pengadaan Jasa Konstruksi dalam

pelaksanaan Jasa Konstruksi di Provinsi Banten ?

3. Bagaimana hasil kajian faktor dan variabel standarisasi Dokumen Pengadaan Jasa Konstruksi dalam pelaksanaan Jasa Konstruksi di Provinsi Banten terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan ?

Tujuan Penelitian yang diangkat dalam Seberapa berapa besar penerapan faktor – faktor system manajemen mutu dalam proses pengadaan jasa konstruksi di daerah Provinsi Banten penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui Pengaruh standarisasi dokumen pengadaan jasa konstruksi dalam pelaksanaan jasa konstruksi di daerah Provinsi Banten.
2. Mengetahui dan mengidentifikasi faktor – faktor dan variabel penting yang mempengaruhi dalam standarisasi Dokumen Pengadaan Jasa Konstruksi dalam pelaksanaan Jasa Konstruksi di Provinsi Banten.
3. Mengetahui hasil kajian faktor dan variabel standarisasi Dokumen Pengadaan Jasa Konstruksi dalam pelaksanaan Jasa Konstruksi di Provinsi Banten terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode study literature dengan analisis kualitatif untuk menentukan variabel-variabel yang signifikan dalam menentukan tingkat akurasi faktor pengaruh Standarisasi Dokumen Untuk Pemilihan Jasa Konstruksi Terhadap Kinerja Mutu Dalam Pelaksanaan Konstruksi di Daerah Provinsi Banten

Rancangan menurut Standar Manajemen Mutu SNI ISO 9001: 2015 dari dasar manajemen mutu merupakan standard yang memberikan kemampuan untuk organisasi dalam menghadapi suatu tantangan terhadap lingkungan. Konteks yang terjadi adalah dimana organisasi mempunyai tempat yang saat ini diposisikan oleh suatu perubahan signifikan, globalisasi pangsa pasar, dan munculnya berbagai pengetahuan sebagai sarana dari sumber daya yang utama. Dampak dari manajemen mutu ini sangat luas cakupannya lebih dari kepuasan terhadap pelanggan, yang juga bisa berdampak langsung kepada reputasi dalam organisasi. [4]

Standarisasi ini memberikan pengertian penjelasan yang mendasar bahwa mengenai dasar untuk sebuah produk dan pemahaman tentang manajemen mutu yang dapat dijelaskan dalam hal berikut: [4]

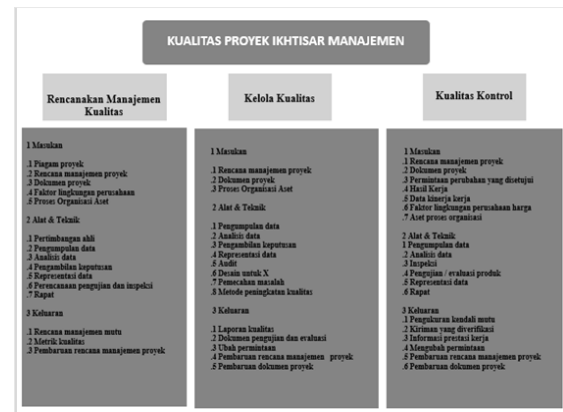
1. Perusahaan atau badan usaha yang akan mencapai kesuksesan secara terus-menerus

- dengan menerapkan prosedur sistem manajemen mutu;
2. Pelanggan yang akan mempercayai kemampuan dalam perusahaan yang menyediakan suatu produk dan jasa yang secara konsisten terus -menerus sesuai dengan persyaratannya;
  3. Organisasi yang dalam kegiatannya mencari keyakinan untuk rantai pasokan yang mana persyaratan suatu produk dan jasa dapat segera dipenuhi;
  4. organisasi dan pihak yang selalu berkepentingan yang mempunyai keinginan dalam meningkatkan komunikasi dengan melalui suatu pemahaman yang sama untuk istilah yang akan digunakan dalam eksekusi manajemen mutu;
  5. organisasi yang dalam aktifitasnya melakukan sebuah penilaian dalam kesesuaian terhadap persyaratan SNI ISO 9001;
  6. penyediaan dalam peningkatan pelatihan, penilaian, atau pendamping dalam bidang manajemen mutu;
  7. pengembangan terhadap standard yang terkait.

Menurut Standar Manajemen Mutu PMBOK6-2017 Manajemen Kualitas Proyek merupakan cakupan dari proses dalam memasukan suatu kebijakan mengenai kualitas dari organisasi yang terkait perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dalam persyaratan produk kualitas yang di hasilkan pada proyek dan persyaratan mengenai kualitas produk adalah untuk mendapatkan tujuan dari pengguna kepentingan. Manajemen kualitas proyek dapat juga memberikan dukungan suatu kegiatan dalam meningkatkan proses yang berkelanjutan yang dikerjakan dengan menggunakan nama dari organisasi dalam pelaksanaannya. Mengenai Proses tatanan dalam Manajemen Kualitas Proyek adalah: [5]

1. Rencana Manajemen Mutu - Proses identifikasi mengenai persyaratan dalam kualitas dan / atau standar yang digunakan proyek dan proses penyerahannya, mendokumentasikan kegiatan dalam kepatuhan yang menjalankan prosedur persyaratan kualitas dan / atau standar.
2. Mengelola Kualitas - Proses dalam menerjemahkan rencana bagian dari manajemen kualitas menjadi suatu kegiatan kualitas agar dijalankan dengan cara menggabungkan mitigasi kualitas organisasi untuk proyek.

3. Kontrol Kualitas - Proses monitoring dan pendataan dari hasil kegiatan dalam pelaksanaan manajemen kualitas yang digunakan dalam menilai kinerja dan memastikan output hasil kegiatan proyek berjalan sesuai prosedur ,langkah-langkah benar kesesuaiannya, dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.



Gambar 1. Manajemen Kualitas Proyek [5]

Di dalam Tuelah 2014 Tahapan konstruksi proyek diartikan merupakan suatu kegiatan usaha yang menjalankan pekerjaan pada suatu tempat sehigga pembangunan proyek konstruksi dapat diwujudkan. Dalam hal ini proses tahapan yang menjadikan dasar pelaksanaan proyek adalah sebagai berikut: [6]

1. Tahap perencanaan  
Merupakan proses kegiatan dalam merencanakan aktifitas pekerjaan yang kegiatannya dimulai dari perencanaan feasibility study dari fase inisiasi sampai dengan tahapan akhir yang di dalamnya terdapat tenaga ahli yang professional dan prosedur yang sudah di sepakati bersama.
2. Tahap perancangan  
Dalam tahapan ini rancangan merupakan hasil dari perencanaan yang di dalamnya tertuang rencana pekerjaan pelaksanaan dalam hal biaya, mutu dan waktu
3. Tahap pelelangan  
Pada tahapan ini pelelangan adalah hasil dari rancangan yang digunakan dalam menunjukan tim pelaksanaan yang akan melaksanakan kegiatan pada proyek konstruksi. Kegiatan yang termasuk dalam hal ini adalah pra-kualifikasi dan dokumen kontrak.
4. Tahap pelaksanaan  
Tahap konstruksi adalah mewujudkan bangunan yang dibutuhkan oleh pemilik proyek yang sudah dirancang oleh konsultan

perencana terhadap spesifikasi biaya, waktu yang sudah disetujui, serta dengan mutu yang sudah di tetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah merencanakan, berkoordinasi dalam kegiatan pengendalian lapangan.

#### 5. Tahap sesudah pelaksanaan

Bertujuan dalam tahapan ini adalah kegiatan untuk menjamin agar bangunan yang telah selesai sesuai dengan dokumen kontrak dan semua fasilitas bekerja sebagaimana mestinya.

Menurut Perda No 4 Tahun 2011 pasal 10 bahwa balai yang ada didalam pasal 8 huruf b tentang pelaksanaan pembinaan jasa konstruksi meliputi: [7]

- Penyusunan kegiatan perencanaan dan kegiatan pembinaan jasa konstruksi;
- Kegiatan pengawasan terhadap penyedia jasa konstruksi yang dilakukan pada pekerjaan konstruksi pemerintah dan non pemerintah;
- mengkoordinasikan penyelenggaraan Pembinaan Jasa Konstruksi yang meliputi Pengaturan, Pemberdayaan, dan Pengawasan lintas Kabupaten/Kota;
- mengkoordinasikan Pengawasan di bidang Jasa Konstruksi yang dibiayai oleh Pemerintah dan non Pemerintah;
- memonitoring dan mengevaluasi IUIJK yang telah di keluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
- melakukan pemantauan dan pemberian advis/bantuan teknik dalam pelaksanaan penyelenggaraan pekerjaan konstruksi;
- melakukan kegiatan penilaian pbbot pekerjaan pada instansi konstruksi Pemerintah dan non Pemerintah.

Kajian hasil penelitian melalui jurnal – jurnal yang relevan ini mengangkat hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

Kajian hasil penelitian ini berdasarkan topik penelitian diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
Dessy Triana, Wahyu Oktri Widyarto, 2012	RELEVANSI KUALIFIKASI KONTRAKTOR BIDANG TEKNIK SIPIL TERHADAP KUALITAS PEKERJAAN PROYEK KONSTRUKSI DI PROVINSI BANTEN	Studi literature deskriptif kuantitatif	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai korelasi antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi, maka  Terdapat adanya hubungan yang kuat terhadap kualifikasi kontraktor dengan mutu kualitas pekerjaan pada proyek konstruksi
Andi Maddeppu ngeng, Rahman Abdullah, Kaswan 2015	ANALISIS INTEGRASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) TERHADAP KINERJA DAN DAYA SAING PADA INDUSTRI KONSTRUKSI (STUDI KASUS KONTRAKTOR – KONTRAKTOR DI DAERAH BANTEN DAN DKI JAKARTA)	Analisis Faktor dengan menggunakan Analisis Multivarian t	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari Manajemen <i>Supply Chain</i> SCM di dapatkan pola peningkatan kinerja perusahaan dan peningkatan dalam hal daya saing perusahaan.
Andi Maddeppu ngeng, Rahman Abdullah, Mustika T.F, 2016	PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) KONSTRUKSI	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dan menggunakan <i>software</i> IBM SPSS AMOS 21	Berdasarkan hasil estimasi didapatkan hubungan yang cukup signifikan antara variabel Pengalaman Kerja dengan Kinerja SDM Konstruksi sebesar 0,473 (sedang). Hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja SDM Konstruksi sebesar 0,972 (sangat kuat). Sedangkan hubungan antara variabel Pengalaman kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja SDM Konstruksi yang cukup signifikan dengan nilai 0,549 (sedang).
Andi Maddeppu ngeng, Irma Suryani, Oktaviana Kiki Amarilis 2018	PENGARUH RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA KONTRAKTOR DI PROVINSI BANTEN DAN DKI JAKARTA	metode survey dengan penyebaran kuisioner kepada responden	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 24 indikator rantai pasok yang mempengaruhi pekerjaan kontraktor di Provinsi Banten dan DKI Jakarta. Koordinasi informasi dan material sangat signifikan positif terhadap pola pekerjaan kontraktor, yang mana aliran informasi mempunyai pengaruh yang kuat sebesar (0,725) dari pada pola kerja kontraktor yang dapat dibandingkan dengan material sebesar (0,471). pada aliran biaya/finansial tidak mempengaruhi kinerja kontraktor. Hasil analisis kesenjangan, nilai total skor gap tertinggi terdapat pada variabel ketepatan waktu penyelesaian proyek (S2) sebesar 84 artinya adanya ketidak puasan dalam hal kinerja yang mana kepentingan pemilik lebih dominan mendapatkan nilai yang baik Pada metode IPA, keterkaitan antara kondisi yang sebenarnya di lapangan menjadi prioritas utama dalam hal pencapaian kepuasan pelanggan.
Andi Maddeppu ngeng, Dwi Esti Intari, Nuzulan Nur Fauziah 2020	EVALUASI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP KINERJA MANAJEMEN PROYEK KONTRAKTOR BESAR (STUDI KASUS: PROYEK PEMBANGUNAN BENDUNGAN KLM DI PROVINSI BANTEN)	customer satisfaction index (CSI), metode analisis gap, dan metode importance performance analysis (IPA)	

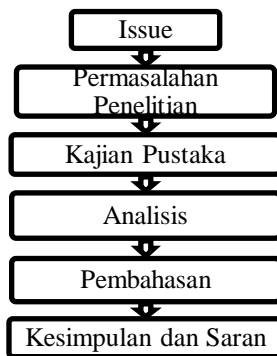
Sumber : Hasil olahan Peneliti

## METODOLOGI

Penelitian yang dikerjakan dalam penulisan ini adalah Studi literature deskriptif yang bertujuan dalam mendeskripsikan atau memberikan ilustrasi dalam peristiwa atau hubungan antar peristiwa yang diteliti. metodologi dari penelitian ini, untuk menjelaskan dan menentukan penggunaan metode yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian.

Metodologi dalam penelitian ini yang dilakukan adalah dengan kajian dalam melakukan deskripsi tentang studi literatur dari buku maupun jurnal penelitian yang sudah dilaksanakan dalam 10 tahun terakhir yang relevan. Dari studi tersebut diperoleh faktor-faktor dan variabel Standarisasi Dokumen Untuk Pemilihan Jasa Konstruksi Terhadap Kinerja Mutu Dalam Pelaksanaan Konstruksi. Pada masing-masing faktor yang berpengaruh memiliki beberapa variabel. dan hasil penelitian.

Proses Penelitian seperti Diagram Alir di bawah ini:



Gambar 2. Alur Penelitian Hasil olahan Peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Identifikasi dari jurnal dan prosiding dengan melakukan kajian didapatkan beberapa faktor dan variabel yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan studi literatur dan kajian pustaka dapat menjawab permasalahan penelitian yang pertama menurut data pada buku tentang standarisasi dokumen untuk pemilihan jasa konstruksi terhadap kinerja mutu dalam pelaksanaan konstruksi serta literatur – literatur yang didapatkan pada data-data pustaka yang mana dapat terlihat bahwa variabel sangat tepat dalam penelitian standarisasi dokumen dalam pemilihan jasa Konstruksi dalam pelaksanaan konstruksi ini karena banyak terjadi peserta tender yang tidak memenuhi syarat dan

pekerjaan yang tidak sesuai kualitas yang terjadi di dalam pekerjaan konstruksi yang mana sangat berhubungan dengan kinerja mutu dalam pelaksanaannya.

Di dalam ketentuan umum di sebutkan bahwa Dokumen yang berisi tentang syarat-syarat mengenai jasa konstruksi dalam hal pengadaan Pengadaan yang berkesinambungan adalah merupakan penyedia barang/jasa yang mempunyai tujuan dalam mencapai nilai pemanfaatan yang menguntungkan secara ekonomis di dalam pelaksanaannya dilakukan di daerah yang di nikmati oleh masyarakat luas sehingga dampaknya sangat berguna dalam kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan perubahan yang terjadi tidak mempunyai dampak negative terhadap ekosistem yang sudah ada sebelum dilakukannya perubahan sehingga siklusnya tidak terganggu dari penggunaannya pada kegiatan konstruksi. [8]

Untuk menjawab permasalahan yang kedua pada penelitian ini berdasarkan studi literatur dari berbagai hasil penelitian yang relevan diperoleh faktor pengaruh antara lain adalah Kualifikasi Kontraktor, Manajemen *Supply Chain* (SCM), Pengalaman Kerja Terhadap Sumber daya Manusia, Aliran Informasi, Kinerja manajemen proyek, Kinerja penerapan SMM ISO 9001, Tanggung Jawab Manajemen, Calon Penyedia Jasa Melakukan pendaftaran LELANG, dan Penyusunan Spesifikasi Teknis.

Masing-masing faktor memiliki variabel-variabel bebas (tidak terikat) yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Faktor Standarisasi Dokumen Untuk Pemilihan Jasa Konstruksi terhadap Mutu kualitas pekerjaan (variabel terikat). Variabel-variabel tersebut diperoleh berdasarkan literature berupa buku maupun jurnal. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor dan variabel-variabel dapat dilihat melalui Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Faktor dan Variabel Penelitian

Faktor	Variabel	Sumber
Kualifikasi Kontraktor	1. Memiliki Jumlah modal yang cukup. 2. Memiliki sumber daya peralatan yang memadai, 3. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, 4. Mengalamai perusahaan dalam menangani proyek konstruksi.	Dessy Triana, Wahyu Oktri Widyarto, 2012 [9]

Faktor	Variabel	Sumber	Faktor	Variabel	Sumber
Manajemen Supply Chain (SCM)	1. Lalu lintas dalam Pengiriman Material	Andi Maddeppungeng, Rahman Abdullah, Kaswan, 2015 [10]	Kinerja penerapan SMM ISO 9001	1. Cepat dalam respon terhadap ketersediaan permintaan pemilik proyek.	Henny Yunita, Anton Soekiman, 2017, [3]
	2. Mempunyai schedule dalam Pembelian Material			2. Tepat waktu dalam penyelesaian pekerjaan proyek	
	3. Kurangnya waktu dalam pengadaan material			3. Kecepatan dalam menyelesaikan defect pada saat proses serah terima hasil pekerjaan. (Close Out)	
	4. Membuat catatan pada data material yang keluar dan masuk gudang				
	5. Pendistribusian yang tersistem pada material				
	6. Memiliki Modal yang cukup untuk keperluan proyek konstruksi				
	7. Lancar dalam tagihan pembayaran oleh pihak owner				
	8. Eskalasi harga yang tidak sama terhadap BQ (Bill of Quantity)				
	9. Pembiayaan proyek yang positif				
	10. Kebijakan pemerintah di sektor keuangan/perbankan				
	11. Penetapan harga dan kesepakatan pembayaran				
	12. Lamanya arus koordinasi dalam pengambilan keputusan				
	13. Mempunyai data yang detail terhadap gambar kerja				
	14. Adanya koordinasi yang baik dari owner dan kontraktor				
	15. Terjadi mis informasi dalam mengkomunikasikan hal pengadaan dan perubahan terhadap harga material				
	16. Terjadi mis Komunikasi selama dalam pelaksanaan proyek				
Pengalaman Kerja Terhadap Sumber daya Manusia	1. Mengambil keputusan tanpa ragu	Andi Maddeppungeng, Rahman Abdullah, Mustika T.F, 2016, [11]	Calon Penyedia Jasa Melakukan pendaftaran LELANG	1. Keuntungan penyedia jasa/ perusahaan,	Syafran Noferi, Andreas Wibowo, 2017, [14]
	2. Mengurangi kegiatan yang berupa Kesalahan kerja			2. Hukum dan peraturan,	
	3. Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi			3. keberuntungan.	
	4. mempunyai standar pekerjaan yang baik				
	5. selalu mempunyai kesiapan dalam menghadapi kesulitan untuk Solusi				
	6. Cepat tanggap pada semua tindakan				
Aliran Informasi	1. Memperbaiki rencana pada pekerjaan	Andi Maddeppungeng, Irma Suryani, Oktaviana Kiki Amarilis, 2018, [12]	Penyusunan Spesifikasi Teknis	1. Terdini dari aspek barang/jasa;	PP No 16 Tahun 2018 [15]
	2. Mempunyai data lengkap terkait detail desain proyek			2. Memiliki Suku cadang;	
	3. Mendata kendala selama kegiatan pelaksanaan proyek			3. Merupakan bagian sistem yang sudah standart;	
	4. Selalu berkoordinasi dengan pihak pemilik			4. Merupakan produk Barang/jasa untuk produk elektronik; atau barang/jasa pada proses Tender Cepat.	
	5. Adanya Ketersesuaian pada data yang dipakai			5. Semua produk di hasilkan dalam negeri;	
	6. Mempunyai akses koordinasi dalam menentukan suatu keputusan			6. Menggunakan produk bersertifikat SNI;	
				7. Memaksimalkan penggunaan produk industri hijau.	
Kinerja manajemen proyek	1. Memiliki kegiatan perencanaan (penjadwalan) yang real	Andi Maddeppungeng, Dwi Esti Intari, Nuzulan Nur Fauziah, 2020, [13]			
	2. Penyelesaian proyek tepat waktu				
	3. Cepat tanggap dalam hal mengambil keputusan terkait (biaya, mutu, waktu, konflik, dsb) yang terjadi pada saat pelaksanaan				
	4. Memanajemen risiko yang akan terjadi selama masa konstruksi				
	5. Memiliki alat kerja yang canggih dan modern dalam penggunaannya				
	6. Memiliki Jaminan kualitas dalam pekerjaan sesuai standart dari perusahaan konstruksi				
	7. Memonitoring kegiatan proyek dilakukan secara teratur/ terjadwal				
	8. Adanya quality produk				

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

### Kajian faktor dan variabel standarisasi Dokumen Pengadaan Jasa Konstruksi terhadap hasil penelitian yang relevan

Setelah mempelajari studi literatur terdahulu, dalam kajian standarisasi dokumen pengadaan jasa konstruksi dalam pelaksanaan jasa konstruksi di provinsi banten terhadap hasil penelitian yang relevan maka penjelasan terhadap faktor dan variabel tersebut dalam mencapai sasaran dan standar adalah :

### 1. Kualifikasi kontraktor

Pengelolaan sumber daya kontraktor sangat berpengaruh penting dalam pengkualifikasian kontraktor sebagai pelaksana proyek konstruksi terutama dalam hal kualitas pekerjaan termasuk kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan kontraktor tersebut, yang mana pengkualifikasiannya terdiri dari kecil, menengah dan besar. Dalam hal ini dapat diketahui bagaimana kontraktor tersebut dalam menangani risiko dan penggunaan teknologi yang di gunakan dalam menjalankan proyek konstruksi tersebut [9]. Faktor-faktor penilaian pengadaan adalah sebagai berikut: 1) penilaian administrasi 2) penilaian keuangan 3) penilaian pengalaman 4) penilaian kemampuan teknis. [8]

### 2. Supply Chain Management (SCM).

Pengaruh SCM (*supply chain management*) dalam konstruksi yang dilakukan dalam kinerja yang sangat berpengaruh dalam perusahaan dan daya saing pada perusahaan di Provinsi Banten dan DKI Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: [10]

- a) Hasil analisis pengaruh SCM (*supply chain management*) Terhadap Daya Saing Perusahaan, Dari hasil analisis di dapatkan bahwa dari daya saing dapat di artikan bahwa hal itu sangat berpengaruh dalam fakta dilapangan artinya ada korelasi yang baik antara daya saing dengan data kongkrit yang terjadi dalam pelaksanaannya.
- b) Hasil analisis pengaruh SCM (*supply chain management*) Terhadap Kinerja Perusahaan, Kinerja perusahaan sangat penting dalam menentukan produk yang berkualitas, sehingga sangat perlu diperhatikan dan dalam hal ini sangat menentukan dalam penelitian ini.
- c) Hasil analisis pengaruh hubungan kinerja perusahaan terhadap daya saing industri konstruksi, dalam hal ini daya saing akan meningkat terkait kinerja perusahaan karena terdapat hubungan yang dinamis, sehingga mempengaruhi kualitas perusahaan yang akan bersaing dalam prakualifikasi ataupun paska-kualifikasi.

### 3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam penelitian terdahulu Variabel Pengalaman Kerja mempengaruhi Kinerja SDM Konstruksi adalah Mengetahui standar pekerjaan (X4). Mengenai hasil analisis yang dilakukan pada pengaruh terhadap *skill* pada pekerjaan terhadap Kinerja SDM Konstruksi sebesar 0,473 (cukup berpengaruh) di sebabkan dengan adanya cukup dalam pengalaman kerja yang dimiliki,

sehingga pekerja dapat mengerti apa yang menjadi standar pada pekerjaan yang dilakukan pada perusahaan / proyek konstruksi yang dapat meningkatkan SDM pekerja pada perusahaan [11]

### 4. Aliran Informasi

Dalam pembahasan mengenai aliran informasi adalah perbandingan mengenai semakin tinggi dalam pengelolaan koordinasi aliran informasi dan material semakin tinggi kinerja kontraktor. Support terhadap material yang keterkaitannya dalam hal kelancarannya dilakukan secara baik akan dapat meningkatkan pola kinerja. Jadi dalam hal ini dapat diketahui bahwa aliran informasi sangat penting dalam kinerja kontraktor. [12]

### 5. Kinerja Manajemen Proyek

Dalam hal ini tingkat kepuasan pelanggan terletak pada pengaruh manajemen yang digunakan dimana identifikasi tingkat kepuasan pelanggan yang dilakukan dalam pekerjaan manajemen proyek konstruksi dengan metode *customer satisfaction index* diperoleh nilai 68,64%, nilai tersebut terletak pada rentang CSI 66,66% - 83,33%, hal ini yang menunjukkan bahwa pemilik atau owner merasa puas terhadap manajemen proyek yang di lakukan oleh kontraktor besar pada proyek pembangunan Bendungan KLM. [13]

### 6. Kinerja penerapan SMM ISO 9001

Pada penerapannya secara keseluruhan dalam penerapan kepatuhan menjalankan SMM ISO 9001:2008 di perusahaan jasa konstruksi pada lingkup pekerjaan sudah dikatakan baik dan pengguna jasa konstruksi sudah merasa puas. Kondisi ini dibuktikan dengan *Customer Satisfaction Index* sebesar 72,05%, yang mana nilai ini berada dalam rentang nilai CSI antara 68% < CSI ≤ 83% yang masuk ke dalam kategori penilaian puas. [3]

### 7. Tanggung Jawab Manajemen

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa fungsi yang dilakukan dalam variabel tanggung jawab manajemen (klausul 5) yang merupakan klausul dengan kinerja yang memuaskan terlihat dari data penyebaran indikatornya terdapat dalam kuadran B dan kuadran D, yang artinya semua klausul memiliki pola kinerja yang baik yang dapat di suguhkan dari persepsi yang tentunya hal ini pemilik sebagai penilai atau pengguna jasa. [3]

## 8. Calon Penyedia Jasa Melakukan pendaftaran Lelang

Pada prinsipnya *E Procurement* yang menyediakan Pengadaan Barang dan Jasa adalah dapat secara efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil dan akuntabel. Adapun hal ini sering terjadi kejadian dengan ditemukannya beberapa permasalahan dalam penyediaan proses pengadaan barang dan jasa. Salah satunya adalah masih terdapat penyedia jasa yang mengerjakan pendaftaran lelang pada tender pekerjaan akan tetapi hanya beberapa yang berlanjut sampai dengan akhir proses pada memasukkan penawaran. [14]

## 9. Penyusunan Spesifikasi Teknis

Dalam penyusunan spesifikasi teknis adalah dengan Tata Cara Penyusunan Regulasi Teknis yang Baik (*Good Regulatory Practice*) yang mana hal ini sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu perusahaan sebagai penyedia barang dan jasa adalah proses, sistem, dan metode untuk meningkatkan kualitas regulasi sehingga dapat di terima dalam persaingan bebas nasional ataupun internasional.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis kualitatif dari studi literatur dari buku – buku, dokumen proyek dan berbagai jurnal penelitian ilmiah yang relevan dapat diambil kesimpulan : a)Dokumen yang berisi tentang syarat-syarat mengenai jasa konstruksi dalam hal pengadaan Pengadaan yang berkelanjutan adalah merupakan pengadaan barang/jasa yang mempunyai tujuan untuk mencapai nilai yang manfaat dan menguntungkan secara ekonomis yang mana peruntukannya bukan hanya daerah sebagai penggunaanya tetapi dapat juga dinikmati oleh masyarakat, serta signifikan akan dapat mengurangi dampak negatif terhadap perubahan lingkungan dalam semua keseluruhan siklus dari penggunaannya yang terjadi pada kegiatan konstruksi. b) Pengaruh faktor standarisasi dokumen untuk pemilihan jasa konstruksi terhadap kinerja mutu dalam pelaksanaan konstruksi di daerah provinsi banten meliputi Kualifikasi Kontraktor, Manajemen Supply Chain (SCM), Pengalaman Kerja Terhadap Sumber daya Manusia, Aliran Informasi, Kinerja manajemen proyek, Kinerja penerapan SMM ISO 9001, Tanggung Jawab Manajemen, Risiko Politik, Calon Penyedia Jasa Melakukan pendaftaran LELANG, dan Penyusunan Spesifikasi Teknis. c) Dapat diidentifikasi faktor – faktor dan variabel yang berpengaruh terhadap

faktor standarisasi dokumen untuk pemilihan jasa konstruksi terhadap kinerja mutu yang terjadi di daerah provinsi banten yaitu 9 faktor dan 58 variabel.

## SARAN

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka untuk mengantisipasi keterlambatan pekerjaan proyek tersebut, disarankan hal – hal sebagai berikut :a)Provinsi Banten perlu menjalankan mitigasi standarisasi dokumen untuk pemilihan jasa konstruksi terhadap kinerja mutu dalam pelaksanaan konstruksi terkait Kualifikasi Kontraktor, Manajemen Supply Chain (SCM), Pengalaman Kerja Terhadap Sumber daya Manusia, Aliran Informasi, Kinerja manajemen proyek, Kinerja penerapan SMM ISO 9001, Tanggung Jawab Manajemen, Risiko Politik, Calon Penyedia Jasa Melakukan pendaftaran LELANG, dan Penyusunan Spesifikasi Teknis serta meminta pihak-pihak yang terlibat berkonsentrasi terhadap pengaruh standarisasi dokumen untuk pemilihan jasa konstruksi yang terjadi.b)Perlunya dilakukan Analisis kembali dengan menambahkan beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi standarisasi dokumen untuk pemilihan jasa konstruksi terhadap kinerja mutu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada

1. Dinas Provinsi Banten yang telah memberikan data-data yang digunakan oleh penulisan dalam melakukan penelitian ini
2. Para Dosen dan teman-teman Mahasiswa Magister Teknik Sipil Universitas Pelita Harapan
3. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Prasetya, "Tata Cara Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Secara Wajib," Badan Standarisasi Nasional, Jakarta, Peraturan Badan Standardisasi Nasional No 7 Tahun 2020, (2020).
- [2] Sri Mulyani Indrawati, "Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 78/pmk.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020,"



- Kementrian Keuangan, Jakarta, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 72/PMK.02/2020, (2020).
- [3] Anton Soekiman Henny Yunita, "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Konstruksi Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Perusahaan Jasa Konstruksi," *Jurnal Infrastruktur*, vol. 3, no. 1, pp. 1-1 p-ISSN 2527-497X, e-ISSN 2580-4448, Juni (2017).
- [4] Cognoscenti Consulting Group, "Sistim Manajemen Mutu-Persyaratan," ISO 9001:2015 – For Training Only, Jakarta, Standart Internasional ISO 9001, (2015).
- [5] Project Management Institute, "A Guide To The Project Management Body Of Knowledge (PMBOK)," Newtown Square, Pennsylvania, USA, 6th, Inc (2008).
- [6] Jermias Tjakra, D.R.O. Walangitan Joel Daniel Paulus Tuelah, "Peranan Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan," *Tekno Sipil*, vol. 12, no. 61, pp. 47-54, Desember (2014).
- [7] Sekertaris Daerah Provinsi Banten, "Pembinaan Jasa Konstruksi," Gubernur Banten, Serang, Peraturan Daerah Provinsi Banten No 4 Tahun 2011, (2011).
- [8] Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, "Standar Dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi," Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia 07/PRT/M/2019, (2019).
- [9] Wahyu Oktri Widyarto Dessy Triana, "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten," *Jurnal Fondasi, Jurusan Teknik Sipil Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, vol. 1, no. 1, pp. 182-190, (2013).
- [10] Rahman Abdullah, Kaswan Andi Maddeppungeng, "Analisis Integrasi Supply Chain Management (SCM) Terhadap Kinerja Dan Daya Saing Pada Industri Konstruksi (Studi Kasus Kontraktor-Kontraktor Di Daerah Banten Dan DKI Jakarta)," *Jurnal Fondasi, Jurusan Teknik Sipil Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, vol. 4, no. 2, pp. 19-30, (2015).
- [11] Rahman Abdullah, Mustika T.F Andi Maddeppungeng, "Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)," *Jurnal Konstruksia*, vol. 8, no. 1, pp. 99-108, Desembaer (2016).
- [12] Irma Suryani, Oktaviana Kiki Amarilis Andi Maddeppungeng, "Pengaruh Rantai Pasok Terhadap Kinerja Kontraktor Di Provinsi Banten Dan DKI Jakarta," *Jurnal Konstruksia*, vol. 9, no. 2, pp. 75-87, Juli (2018).
- [13] Dwi Esti Intari, Nuzulan Nur Fauziah Andi Maddeppungeng, "Evaluasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Kinerja Manajemen Proyek Kontraktor Besar (Studi Kasus : Proyek Pembangunan Bendungan KLM Di Provinsi Banten)," *Jurnal Konstruksia*, vol. 11, no. 2, pp. 59-72, Juli (2020).
- [14] Andreas Wibowo Syafran Noferi, "Analisis Penyebab Calon Penyedia Jasa Melakukan Pendaftaran lelang Tetapi Tidak Melanjutkan Memasukkan Dokumen Penawaran Pada Pengadaan Jasa Konstruksi," *Jurnal Infrastrukture*, vol. 3, no. 1, pp. 40-48 p-ISSN 2527-497X, e-ISSN 2580-4448, Juni (2017).
- [15] Joko Widodo, "Tentang Pengadaan Barang dan Jasa," Presiden Republik Indonesia, Jakarta, Peraturan Presiden Republik Indonesia 16 Tahun 2018, (2018).